

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DIMASA PANDEMI MELALUI TEKNIK MODELING UNTUK KEDISIPLINAN SISWA SMA KELAS XI

Putri Laila Qareeba¹, Nandang Rukanda², Tuti Alawiyah³

¹Putriqareeba13@gmail.com, ²inandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³tuti-alawiah@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konselin
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have low discipline towards school rules so that it becomes an interesting problem for researchers to make as a research title for the smooth teaching and learning process and student success. at SMAN 1 Ciranjang using modeling techniques. The purpose of this study was to find out how the implementation of group guidance services in improving discipline through modeling techniques at SMAN 1 Ciranjang school. Subjects consisting of 7 students with data collection techniques carried out by questionnaires. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the discipline of class XI students was included in the good category. Thus, group guidance services through modeling techniques for the discipline of class XI students are feasible and can overcome student discipline problems.

Keywords: *Group guidance, modeling techniques, discipline*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk peneliti jadikan sebagai judul penelitian demi kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa, dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok menjadi layanan yang akan digunakan untuk kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 1 Ciranjang yaitu menggunakan teknik modeling. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam Meningkatkan kedisiplinan Melalui teknik modeling di sekolah SMAN 1 Ciranjang .Subjek yang terdiri dari 7 orang siswa dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk kedisiplinan siswa kelas XI layak digunakan dan dapat mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, teknik modeling, kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilakukan disekolah yang dibantu oleh guru atau pengajar. Disana siswa diarahkan agar dapat mengikuti pembelajaran disekolah, namun tidak sedikit siswa

yang sulit untuk diatur atau diarahkan oleh guru untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Sardiman (Sri, 2015) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Maka dalam hal ini pentingnya kedisiplinan dalam belajar agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa.

Setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang berlaku untuk dipatuhi oleh seluruh siswa disekolah. Salah satunya tentang kedisiplinan. Disini siswa diharuskan disiplin dalam segala hal, baik itu dilingkungan atau pun dalam kelas ketika pembelajaran dimulai. Sebab terkadang siswa tidak disiplin saat berada dilingkungan sekolah, misalnya ketika hari Senin siswa mengikuti upacara bendera yang diwajibkan siswa ini memakai almamater dan topi tetapi beberapa siswa tidak melakukan hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak mengikuti upacara dan berdiam didalam UKS, contoh lainnya yaitu siswa yang menggobrol saat pembelajaran berlangsung dan mengganggu kegiatan belajar dikelas itu semua dikarenakan siswa yang kurang dalam kedisiplinan.

Kedisiplinan ini menjadi faktor yang berpengaruh pada belajar siswa seperti kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Siswa akan memperoleh keberhasilan apabila disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa dan tidak berpengaruh pada pembelajaran saja namun pada diri siswa itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepada teratur dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin pada hakikatnya sangatlah penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupaun kelompok. Dengan disiplin perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras dan seimbangan tuntunan ketentuan

yang berlaku maka dari itu dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Gibson dan Mitchell (Herdiansyah,dkk, 2017) menyatakan bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi dan pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir, yang isinya mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat, yang akan membantu siswa membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Suherman (2019) bahwa dengan adanya dinamika dan pengaruh dalam kelompok, remaja dapat merumuskan, memperbaiki dan meningkatkan komunikasinya melalui kelompok yang dimilikinya.

Prayitno berpendapat (Buhan, 2017) bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang (idealnya 4-8 orang) dengan saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok berbasis online ini dilakukan karena situasi saat ini yang sedang terjadi pandemic Covid 19 dengan menggunakan teknologi.

Gazda (Indah, 2018) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan informasi pada kelompok siswa yang membantu mereka untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Perry dan Furukawa (Ita, 2014) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Menurut Gantina Komalasari dan Wahyuni (Heri, 2018) modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Purwanta (Heri, 2018) menambahkan bahwa teknik modeling adalah memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamat atau tindakan teladan.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2017:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis online menggunakan teknik modeling untuk kedisiplinan siswa kela XI. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi kedisiplinan siswa di SMAN 1 Ciranjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi dan wawancara kepada guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan guru BK kelas XI, pelaksanaan wawancara dan observasi ini guna untuk mendapatkan informasi yang akurat, dimana informasi ini akan digunakan untuk mendapatkan data dan dokumentasi secara langsung yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara langsung. Setelah itu peneliti menganalisis hasil layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK kepada siswa kelas XI.

Menurut guru BK siswa yang tidak disiplin saat di kelas maupun saat mengumpulkan tugas disebabkan oleh karena adanya nya faktor dari lingkungan, Kurangnya memanage waktu, faktor keluarga faktor guru dan faktor lingkungan teman sebayanya.

Guru BK menjelaskan pemberian layanan bimbingan kelompok ini dengan tema pentingnya kedisiplinan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, dengan begitu siswa jadi lebih mengerti dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari hari. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terdapat sedikit kendala dimana pada awalnya siswa tidak mengerti dan malu saat ingin memberikan ide atau pendapatnya.

Saat melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling, pemimpin kelompok yang menjadi model dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yang sebelumnya diberikan arahan dan penjelasan oleh guru BK. Pemberian layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan menarik walaupun dilakukan secara online menggunakan *zoom meeting*, siswa menjadi lebih paham dan aktif hingga akhir layanan diberikan.

Ketika guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dalam satu sesi menggunakan tahapan tahapannya yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Ditahap ini sudah ditentukan pemimpin kelompoknya yang menerima anggota kelompoknya secara terbuka tidak lupa menjelaskan asas asas kegiatan dan mengadakan pengenalan. Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok meyakinkan lagi kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Lalu tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, dan pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini guru BK meminta kepada pemimpin dan anggota untuk menentukan tema yang akan digunakan. Bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan. Selanjutnya guru BK meminta siswa menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu guru BK akan melakukan

layanan dengan membahas topik pentingnya kedisiplinan. Menggunakan teknik modeling yang mana pemimpin kelompok yang akan menjadi model dalam layanan ini. Dan guru BK mengharapkan siswa atau anggota kelompok berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini.

d. Tahap Pengakhiran

Diakhir guru BK melakukan evaluasi terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui zoom meeting dengan refleksi masing-masing siswa sikap antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Bimbingan kelompok menurut Tohirin (2011:170) adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu siswa melalui kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Menurut Sukardi (2000:48) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun belajar anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini terdapat tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Hastuti (Irmayanti, 2018) yaitu menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Fenomena kedisiplinan saat ini masih banyak siswa yang meremehkan disiplin dalam berperilaku, kehadiran dikalasan dan penampilan seperti dalam kasus terdahulu yang dimana dilihat dari beberapa aspek seperti, kehadiran di kelas/lab.praktek berada dalam kategori kurang baik (56%) dan etika dan sopan santun berada dalam kategori kurang baik (52%). Indikator ketepatan penyelesaian tugas berada dalam kategori kurang baik (57%) dan indikator kerapihan berpakaian pada saat praktek berada dalam kategori kurang baik (54%) dan indikator menyimak pelajaran berada dalam kategori kurang baik juga (56%) (Eka S, dkk 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMAN 1 Ciranjang kurangnya kedisiplinan dalam belajar yang dialami oleh siswa sangat menghambat siswa dalam aktivitas belajarnya di sekolah, disinilah peran guru BK di sekolah agar membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat terungkap beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa melanggar kedisiplinan di sekolah terutama dalam hal tata tertib sekolah salah satunya karena faktor eksternal. Seperti yang dijelaskan Unaradjan (Siska, 2017) faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Bahwa sikap melanggar tata tertib karena faktor pengaruh dari teman contohnya mengumpulkan tugas terlambat karena mereka bekerja sama untuk mengerjakan tugas dan bolos saat masuk kelas di jam pelajaran yang tidak disukai itu menyebabkan dia malas ikut belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling di SMAN 1 Ciranjang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI dengan begitu siswa lebih mengerti dan paham pentingnya kedisiplinan.

Meskipun saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saat ini ditengah pandemi tidak mengurangi hasil dan tujuan yang telah didapatkan. Peran guru BK sangatlah penting dalam membantu menyelesaikan masalah siswa salah satunya kedisiplinan ini.

REFERENSI

- Heri Setiaji, D. W. I. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Pada Siswa Kelas VIII B SMP 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral Dissertation, UMK).
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan Dan Konseling*. Bandung. IKIP Siliwangi.
- Mulyasa E. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suherman, M. M. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Quanta*, 3(2), 44-50.

Tohirin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling. Jakarta:
Raja Grafindo Persada. Vol.3 No.4